



Pemberdayaan Masyarakat Bermula dari Siswa SDN Cipendeuy Desa Cikancung dalam Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Nurul Nissa¹, Izzul Arifin², Naila Affradita³, Kaneisya Tsalsafira⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurulnissa029@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arifinizzul78@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: naffradita@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kanetsalsa@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan salah satu tantangan utama di Desa Cikancung. Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan proses pemberdayaan masyarakat Desa Cikancung dalam memanfaatkan dan mengelola sampah secara mandiri. Program pemberdayaan ini melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik, serta pengembangan bank sampah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah yang terorganisir. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengatasi masalah sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, Desa Cikancung, bank sampah

Abstract

Effective waste management is one of the main challenges in Cikancung Village. This problem is exacerbated by the low level of public awareness of the importance of good waste management. This article aims to describe the process of empowering the Cikancung Village community in utilizing and managing waste independently. This empowerment program involves the community in various activities such as training in processing organic and inorganic waste, as well as developing a waste bank. The results of this activity show an increase in public awareness in protecting the environment and the importance of organized waste management. It is hoped that this program can become a model for other villages in overcoming waste problems and improving environmental quality in a sustainable manner.

Keywords: *community empowerment, waste management, environmental awareness, Cikancung Village, waste bank*

A. PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah telah menjadi perhatian penting di banyak komunitas, terutama di daerah pedesaan di mana sumber daya dan infrastruktur mungkin terbatas. Di desa Cikancung, masyarakat menghadapi tantangan dalam mengelola dan memanfaatkan sampah secara efektif, yang dapat berdampak buruk pada lingkungan setempat dan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan. Masalah pengelolaan sampah telah lama menjadi perhatian utama masyarakat di seluruh Indonesia. Pembuangan sampah yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan telah menyebabkan degradasi lingkungan dan bahaya kesehatan di banyak daerah. Dalam kasus Desa Cikancung, sebuah pedesaan yang terletak di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, Indonesia sebuah pendekatan unik dalam pengelolaan sampah muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Artikel ini mengeksplorasi implementasi inisiatif pengelolaan sampah di Desa Cikancung, dengan fokus pada pemanfaatan dan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat.

Isu pengelolaan sampah telah menjadi perhatian yang berkembang di banyak komunitas, termasuk di Desa Cikancung, Kabupaten Bandung, Indonesia. Pertumbuhan penduduk perkotaan yang cepat telah mengakibatkan peningkatan jumlah sampah, serta variasi dan komposisinya (Kastolani et al., 2019). Kabupaten Bandung, di mana Cikancung berada, merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak dari masalah ini, dengan produksi sampah yang tinggi dan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai yang menyebabkan penumpukan sampah di sepanjang bantaran Sungai Citarum (Kastolani, 2019).

Pengembangan model pengolahan sampah organik mikroba di masyarakat Kecamatan Sukasari, Kabupaten Bandung, telah diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Selain itu, pemanfaatan teknologi Black Soldier Fly untuk mengurangi sampah organik dan memulihkan ekosistem Sungai Citarum telah dieksplorasi sebagai pendekatan yang menjanjikan (Kastolani, 2019).

Sampah organik, yang menyumbang sebagian besar dari total sampah yang dihasilkan di Kabupaten Bandung, masih menjadi tantangan besar. Metode pengomposan yang ada saat ini seringkali lambat, membutuhkan lahan yang luas, dan berkontribusi terhadap pelepasan gas metana yang dapat memperburuk pemanasan global.

Pemerintah Indonesia juga telah menyadari perlunya mengatasi masalah pengelolaan sampah, terutama dalam hal peraturan investasi asing langsung. Sistem pendidikan kejuruan di Indonesia telah diidentifikasi sebagai jalan yang potensial untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam sistem ini.

Dengan mengatasi tantangan pengelolaan sampah di Cikancung dan wilayah sekitarnya, masyarakat dan pemerintah daerah dapat bekerja menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemulihan ekosistem Sungai Citarum (Kastolani, 2019) (Abidin et al., 2021) (Wibowo et al., 2022).

Desa Cikancung, seperti halnya masyarakat pedesaan lainnya di Indonesia, telah berjuang dengan kompleksitas pengelolaan sampah. Desa ini menghadapi berbagai masalah seperti terbatasnya infrastruktur pengumpulan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pembuangan sampah yang benar, dan kurangnya sumber daya untuk menerapkan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pesatnya urbanisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah berkontribusi pada meningkatnya timbulan sampah dengan karakteristik yang beragam, yang semakin memperparah tantangan yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, tidak adanya keterlibatan sektor swasta dalam menangani pengelolaan sampah di daerah pedesaan telah memberikan beban yang cukup besar bagi pemerintah daerah dan masyarakat itu sendiri. Ketidakmampuan untuk mengantisipasi pertumbuhan volume sampah yang beragam telah menyebabkan penurunan kinerja pengelolaan sampah secara keseluruhan di wilayah tersebut sehingga sampah dibiarkan begitu saja.

Sampah juga merupakan masalah global yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Menurut data dari World Bank, pada tahun 2018 saja, dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah padat, dan angka ini diperkirakan akan meningkat hingga 3,40 miliar ton pada tahun 2050 jika tidak ada perubahan signifikan dalam cara manusia menangani sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah, serta berkontribusi terhadap perubahan iklim melalui emisi gas rumah kaca.

Sebagian besar sampah yang dihasilkan masyarakat modern adalah sampah plastik, yang memerlukan ratusan tahun untuk terurai. Sampah plastik yang berakhir di laut telah menjadi ancaman besar bagi kehidupan laut. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), setiap tahun, lebih dari 8 juta ton plastik masuk ke lautan, yang mengakibatkan kerugian ekosistem laut hingga miliaran dolar. Hewan-hewan laut seperti penyu dan burung sering kali mengira plastik sebagai makanan, yang dapat menyebabkan kematian mereka.

Selain itu, manajemen sampah yang buruk juga berdampak langsung pada kesehatan manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sampah yang dibiarkan menumpuk di sekitar pemukiman dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk, lalat, dan tikus, yang berperan sebagai vektor penyakit seperti malaria, demam berdarah, dan leptospirosis. Masalah ini sangat terlihat di negara-negara berkembang, di mana sistem pengelolaan sampah masih kurang memadai dan seringkali tidak dapat menangani jumlah sampah yang dihasilkan.

Upaya untuk mengurangi sampah telah dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti *reduce, reuse, recycle* (3R). Banyak negara kini menerapkan kebijakan yang lebih ketat mengenai penggunaan kantong plastik, dengan beberapa negara seperti Kenya bahkan melarang sepenuhnya penggunaan kantong plastik. Menurut laporan *The Guardian*, kebijakan ini berhasil mengurangi jumlah kantong plastik yang berakhir di tempat pembuangan sampah dan di lingkungan secara drastis.

Namun, solusi jangka panjang untuk masalah sampah memerlukan partisipasi global yang lebih besar. Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta peningkatan infrastruktur daur ulang sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan kerja sama antar pemerintah, industri, dan masyarakat, kita dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.

Sampah seringkali di anggap sebagai sesuatu yang kecil dan tidak bermanfaat. Namun pada hakikatnya sampah memiliki nilai tinggi dan dapat bermanfaat bagi seke-lompok orang yang mengambil manfaat. Sebagaimana hal kecil pun akan bermanfaat apabila dikelola dengan baik. Manusia sebagai pemegang tahta tertinggi di muka bumi ini sekaligus makhluk yang dikaruniai akal oleh Allah sudah seharusnya dapat memanfaatkan akal nya untuk mengelola bumi dengan baik sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al Mulqat ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu al-Su'ud, ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki hak untuk mengelola kekayaan yang telah dipercayakan kepadanya. Allah memudahkan pengelolaan ini bagi siapa saja yang bersedia untuk mengelolanya.

Islam, sebagai agama rahmatan lil-'alamin, menekankan pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan hidup, dengan secara tegas melarang tindakan yang dapat merusak bumi, yang dapat mengakibatkan dampak yang berat bagi kehidupan manusia. Sebagaimana dalam Surat Shad (38): 27-28, yang menggambarkan

bahwa Allah menciptakan bumi dan langit, beserta semua yang ada di antara keduanya, dalam keadaan baik. Alam semesta ini telah dirancang dengan saksama agar manusia dapat memanfaatkan dan menikmati sumber dayanya secara maksimal.

Hanya orang-orang yang mengingkari nikmat Allah yang memiliki prasangka buruk terhadap ciptaan-Nya, yang berujung pada murka Allah dan pernyataan bahwa mereka akan menghadapi neraka. Sebaliknya, orang-orang beriman yang melakukan amal saleh atau bertakwa akan menerima perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan orang-orang kafir. Secara khusus, mereka akan diberikan tempat di surga yang penuh kebahagiaan, yang mencerminkan keadilan Allah.

Dari ayat tersebut, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita harus menunjukkan kebaikan dan menghindari prasangka buruk terhadap Allah dan semua yang telah Dia ciptakan di bumi ini. Ini termasuk mengakui bahwa Allah telah menciptakan dunia ini untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, kita harus beriman kepada Allah dan melakukan perbuatan baik selama berada di bumi ini. Salah satu contoh berbuat baik adalah menanam pohon, menuai manfaatnya, dan mempraktikkan kesederhanaan dalam memanfaatkan sumber daya alam.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ke masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah serta pentingnya kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menggunakan metode SISDAMAS, yakni metode dengan melakukan pengabdian pada masyarakat serta pengumpulan data yang dilaksanakan di SDN Cipendeuy dan masyarakat Desa Cikancung khususnya RW 03, RW 04, RW 05 dan RW 09. Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 02 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB-selesai dan 10 Agustus 2024 pukul 08.00-selesai.

Tahap Pertama yaitu Observasi awal, dilaksanakan untuk memperoleh data terkait dengan kondisi Desa Cikancung. Anggota kelompok 176 KKN Desa Cikancung melakukan observasi ke Lembaga masyarakat Desa Cikancung untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul disana. Selanjutnya Anggota kelompok 176 KKN Desa Cikancung melakukan observasi untuk mengetahui apakah permasalahan yang sekiranya dapat dan mampu kami realisasikan solusinya, lalu muncul ide untuk menangani volume sampah yang tak terkendali dengan melakukan kerja bakti juga sosialisasi pengelolaan sampah.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan (acting) tindakan ini yaitu kegiatan kerja bakti bersama warga sebagai bentuk nyata pengabdian kami sebagai mahasiswa kepada masyarakat, yakni warga Desa Cikancung. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian

materi mengenai bagaimana cara mengelola sampah dan bersama-sama membuat karya dari olahan sampah kertas yang di sosialisasikan pada siswa-siswi SDN Cipeundeuy Desa Cikancung. Fungsinya diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai cara memanfaatkan limbah kertas yang dapat dijadikan kerajinan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan penting diantaranya :

1. Sosialisasi dan Edukasi tentang Pengelolaan Sampah

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah, dampak buruk sampah bagi lingkungan, dan cara-cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan di balai desa, disertai pembagian poster edukatif terkait jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya.

2. Kerja Bakti

3. Daur Ulang sampah bersama siswa dan siswi SDN Cipeundeuy

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sampah

Secara sederhana, sampah merupakan materi, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik itu merupakan sisa atau residu maupun buangan. Meski demikian, dalam konsep perundang-undangan, sampah dapat pula muncul, ada maupun timbul akibat proses alam yang berbentuk padat. Hal ini berbeda dalam pandangan Rudi Hartono yang memandang bahwa sampah tidak muncul akibat proses alam, atau dengan kata lain bahwa materi-materi yang muncul akibat proses alam tidaklah dinamakan sampah, sebab yang ada hanyalah produk-produk yang tidak bergerak.

Sampah (waste) dalam pengertian yang tidak jauh berbeda, yaitu sebagai bahan yang dibuang atau terbuang; merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sebagai hasil dari aktivitas manusia, maka besar kecil atau banyak tidaknya, timbulan sampah akan tetap ada selama manusia masih beraktivitas. Akan tetapi menurut Anwar, aktifitas yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) bukanlah aktifitas biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk ke dalam kategori sampah.

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia. Tidak hanya di Negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh

truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti yang sering kita lihat. Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihindangi lalat. Dan juga dapat mendatangkan wabah penyakit.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan. (Kamus Istilah Lingkungan, 1994). "Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis" (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996). "Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula" (Tandjung, Dr. M.Sc., 1982). "Sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai" (Radyastuti, W. Prof. Ir, 1996). Adapun Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi:

1) Sampah organik/basah Contoh: Sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dll yang dapat mengalami pembusukan secara alami.

2) Sampah anorganik/kering Contoh: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami.

3) Sampah berbahaya Contoh: Baterai, botol racun nyamuk, jarum suntik bekas dll. Namun, meskipun terbukti sampah itu dapat merugikan, sampah juga dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat dengan cara di daur ulang. Untuk meminimalisasikan dampak dari sampah, sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Selain itu industri-industri juga dihimbau untuk mendesain ulang produk-produk, untuk memudahkan proses daur ulang produk tersebut.

2. Sosialisasi Sampah

Dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan dan sampah maka diadakan sosialisasi kepada siswa siswi SDN Cipendeuy dan masyarakat Desa Cikancung khususnya RW 03, RW 04, RW 05 dan RW 09 mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi SDN Cipendeuy dan warga desa, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang benar. Mengajarkan pentingnya kebersihan sejak dini Kepala Sekolah SDN Cipendeuy, Ibu Rani dalam sambutannya mengatakan bahwa anak-anak perlu diajarkan tentang pentingnya kebersihan sejak usia dini. "Kita ingin menanamkan budaya bersih kepada generasi

penerus, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitar", ujarnya. Selama sosialisasi, para siswa diajarkan cara memilah sampah menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan non-organik. Mereka juga diajarkan cara mendaur ulang sampah sederhana, seperti mendaur ulang kertas yang tidak terpakai menjadi kerajinan.

Peran aktif Masyarakat Tidak hanya siswa, masyarakat Desa Cikancung juga turut hadir dalam kegiatan ini. Para warga diberikan pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. "Dengan kegiatan ini, kami berharap warga desa bisa lebih bijak dalam membuang sampah dan mendukung upaya pelestarian lingkungan", kata Ketua RW Desa Cikancung, Ibu Nia. Dalam sesi diskusi, warga desa diajak untuk berbagi pengalaman tentang masalah sampah di lingkungan masing-masing dan solusi apa yang bisa diterapkan di tingkat rumah tangga. Banyak dari mereka mengaku belum sepenuhnya paham cara mendaur ulang sampah, sehingga kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik untuk memperbaiki kebiasaan tersebut. Kerjasama dengan Pemerintah Desa Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Desa Cikancung. Kepala Desa, Bapak Agus Suryaman, mengatakan bahwa pengelolaan sampah menjadi salah satu fokus utama desa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. "Kami berkomitmen untuk terus mengadakan program-program seperti ini dan memberikan fasilitas yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang terorganisir dan program pengangkutan sampah rutin" ujarnya.

3. Daur Ulang Sampah

SDN Cipendeuy merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Desa Cikancung RW 09 Kecamatan Cikancung. Seperti banyak sekolah lainnya, SDN Cipendeuy menghasilkan cukup banyak sampah kertas dari aktivitas belajar-mengajar sehari-hari. Sayangnya, sebagian besar sampah kertas tersebut tidak dikelola dengan baik, sehingga menjadi permasalahan lingkungan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan, tim KKN menginisiasi program daur ulang sampah kertas menjadi kerajinan tangan yang menarik. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa SDN Cipendeuy tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang baik, memanfaatkan sampah kertas sebagai bahan baku untuk membuat produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual serta mendorong kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang-barang bekas menjadi produk yang bermanfaat.

Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya yaitu :

1. Sosialisasi dan Edukasi : Tim KKN mengadakan sesi edukasi kepada para siswa tentang pentingnya daur ulang sampah, khususnya sampah kertas. Siswa

diperkenalkan pada konsep reduce, reuse, dan recycle (3R), serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

2. Pengumpulan Sampah Kertas : Siswa diajak untuk mengumpulkan kertas-kertas bekas yang sudah tidak terpakai di lingkungan sekolah. Kertas-kertas ini kemudian dikumpulkan dan disortir untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan bubur kertas.
3. Proses Pembuatan Bubur Kertas : Sampah kertas yang terkumpul dicacah dan direndam dalam air hingga menjadi lembek. Setelah itu, kertas dihancurkan hingga menjadi bubur kertas. Bubur kertas ini kemudian diolah dengan campuran lem dan bahan lainnya untuk memperkuat teksturnya.
4. Pembuatan Kerajinan Tangan : Setelah bubur kertas siap, siswa dibimbing untuk membuat berbagai bentuk kerajinan seperti pigura, kotak pensil, dan hiasan dinding. Proses ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga kreativitas dalam mendesain produk.



Gambar 1. Membuat Kerajinan dari Sampah Kertas

4. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan salah satu bentuk gotong royong yang masih menjadi budaya di berbagai desa di Indonesia. Pada tanggal 02 Agustus 2024, mahasiswa KKN yang terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok 175, 176, dan 177 dari berbagai jurusan, bersama warga Desa Cikancung, bahu-membahu membersihkan jalan utama desa dari kantor desa sampai perbatasan RW 05 dan selokan setempat

Kegiatan ini diawali dengan apel pagi bersama para linmas di balai desa yang dipimpin oleh kepala desa. Dalam sambutannya, kepala desa menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Ia juga mengapresiasi kehadiran mahasiswa KKN yang tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga berkontribusi langsung dalam kehidupan masyarakat desa.

Setelah apel pagi, mahasiswa bersama warga dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap area tertentu, seperti jalan desa, selokan, dan ruang terbuka hijau. Kelompok 175 bersama warga sekitar bergotong royong membersihkan lingkungan dari area jalan utama dari bawah desa sampai kantor desa sedangkan kelompok 176 dan 177 berkerja sama dengan linmas desa Cikancung membersihkan jalan dari kantor desa sampai atas perbatasan RW 05. Mahasiswa dan warga terlihat bekerja sama dengan penuh semangat, membersihkan sampah, memangkas rumput, dan memperbaiki fasilitas yang rusak.

Antusiasme warga Desa Cikancung dalam mengikuti kegiatan kerja bakti sangat tinggi. Bapak Ujang, salah satu tokoh masyarakat desa, mengungkapkan bahwa kegiatan semacam ini sangat bermanfaat untuk mempererat hubungan antarwarga, serta menjadi momen yang tepat untuk saling membantu dan berdiskusi mengenai masalah lingkungan.

Setelah kegiatan selesai, lingkungan Desa Cikancung terlihat lebih bersih dan tertata rapi. Warga pun merasa lebih nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, interaksi antara mahasiswa dan warga selama kegiatan ini juga semakin akrab, sehingga menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat.

Kegiatan kerja bakti ini merupakan salah satu bentuk nyata dari kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa KKN tidak hanya belajar mengenai kehidupan masyarakat pedesaan, tetapi juga turut berperan dalam memberikan dampak positif bagi Desa Cikancung. Diharapkan, kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan secara rutin agar kebersihan dan kenyamanan desa tetap terjaga juga banyak desa yang terinspirasi dengan kegiatan yang baik ini. Selain itu, hubungan antara universitas dan masyarakat desa juga diharapkan semakin erat melalui kegiatan-kegiatan sosial lainnya.



Gambar 2. Kerja Bakti Membersihkan Jalan Utama

5. Hasil Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Kompos yang dihasilkan mulai dimanfaatkan oleh kelompok tani setempat, dan beberapa produk hasil daur ulang mulai dipasarkan di pasar lokal. Bank sampah yang didirikan juga mendapat respon positif dari masyarakat, dengan beberapa warga mulai aktif menyetorkan sampah mereka.

Kesimpulan Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah di Desa Cikancung berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah serta menciptakan peluang ekonomi dari daur ulang sampah. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberi dampak positif jangka panjang bagi desa.

E. PENUTUP

Pembuangan sampah yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan telah menyebabkan degradasi lingkungan dan bahaya kesehatan di banyak daerah salah satunya Desa Cikancung yang berada di Kabupaten Bandung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami selaku mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa tersebut melakukan program kerja yang diharapkan dapat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan pentingnya pengelolaan sampah yang terorganisir.

Melalui kegiatan sosialisasi sampah yang melibatkan siswa-siswi SDN Cipendeuy dan warga desa kami memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang benar. Pemahaman tentang sampah ini direalisasikan dengan kegiatan daur ulang sampah, khususnya sampah kertas dan kerja bakti.

Program kerja yang kelompok kami buat berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah serta menciptakan peluang ekonomi dari daur ulang sampah dimana warga sekitar mulai merutinkan daur ulang sampah dan kerja bakti. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberi dampak positif jangka panjang bagi desa serta dapat menjadi contoh yang baik bagi desa lain pula.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya program ini.

Kepada LP2M, kami sangat mengapresiasi bimbingan dan dukungan akademik yang telah diberikan, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Aliyudin M.Ag selaku Dosen

